

Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Pulau Sumatera Periode 2019-2023

M. Deni Damara¹, Cindy Eleonora Sitohang², Audina Pratiwi³, Krisnawati Silaban⁴, Hilkia Natasya Br. Ginting⁵, Armin Rahmansyah Nasution⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: deni41922@gmail.com

Article History:

Received: 04 April 2025

Revised: 18 Mei 2025

Accepted: 26 Mei 2025

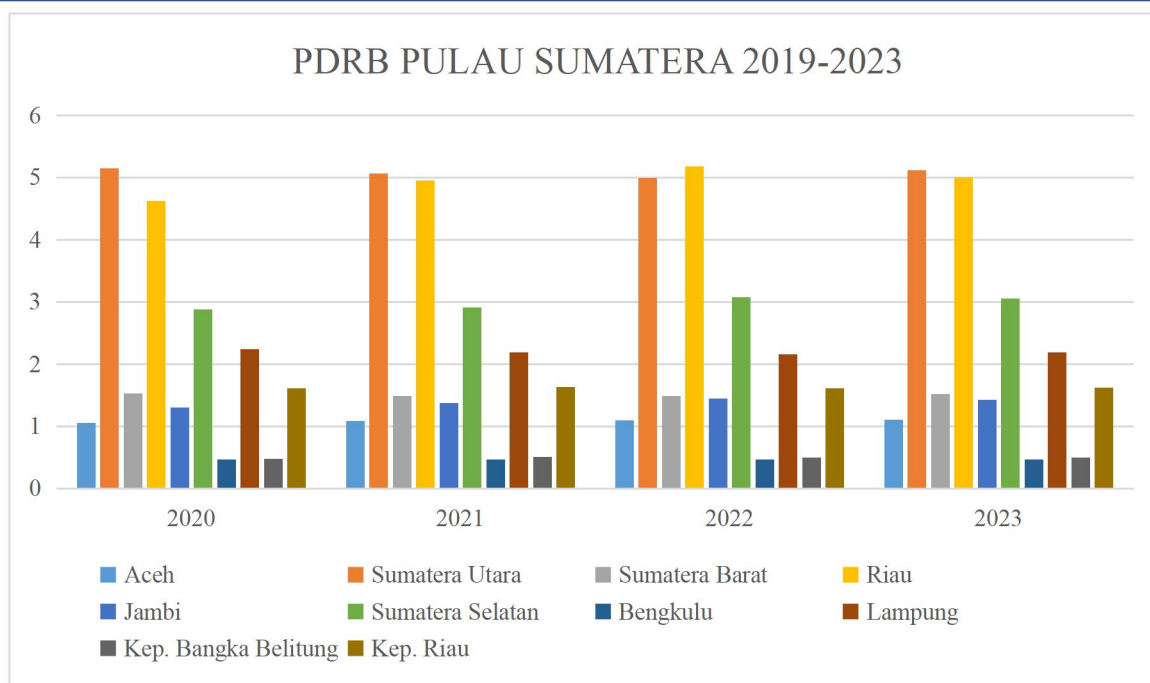
Keywords:

Sektor
Pariwisata, Produk Domestik
Regional Bruto

Abstract: Penelitian ini menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Pulau Sumatera. Pariwisata merupakan sektor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan daerah dan menciptakan lapangan kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel yang mana data sekunder yang digunakan diperoleh dari berbagai sumber resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan pemerintah daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB sebesar 99.81%, di mana peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan dari industri pariwisata, di sektor ini berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penguatan kebijakan pariwisata yang berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan PDRB dan kesejahteraan masyarakat.

PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator utama dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. PDRB mencerminkan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu. Di Indonesia, PDRB menunjukkan tren pertumbuhan yang fluktuatif akibat berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, serta perkembangan sektor-sektor unggulan, termasuk pariwisata. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor jasa, termasuk pariwisata, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB di berbagai daerah, terutama di wilayah dengan potensi wisata yang tinggi.



Gambar 1. Grafik PDRB Pulau Sumatera Periode 2019-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa provinsi dengan pertumbuhan tertinggi adalah Sumatera Utara dan Riau, dengan angka PDRB yang stabil di kisaran 5% per tahun, menunjukkan kekuatan ekonomi yang cukup baik. Sumatera Selatan dan Jambi juga mengalami pertumbuhan yang relatif stabil di atas 2%, sementara provinsi seperti Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, dan Kepulauan Riau memiliki pertumbuhan yang lebih rendah, di bawah 1,5%. Dampak pandemi COVID-19 terlihat jelas pada tahun 2020, dimana hampir semua provinsi mengalami pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan tahun-tahun berikutnya.

Pada periode 2021 hingga 2023, terjadi pemulihan ekonomi di hampir seluruh provinsi, dengan peningkatan angka pertumbuhan dibandingkan tahun 2020. Jambi dan Sumatera Selatan menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik, terutama pada tahun 2022 dan 2023, dengan angka PDRB yang meningkat dibanding tahun sebelumnya. Aceh dan Sumatera Barat mengalami pertumbuhan yang lebih lambat tetapi tetap menunjukkan tren positif. Dengan melihat data tren pdrb pada grafik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemulihan ekonomi di Pulau Sumatera berlangsung bertahap, dengan beberapa provinsi mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibanding yang lain, tergantung pada potensi ekonomi dan sektor unggulan di masing-masing wilayah.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap PDRB nasional, tetapi juga menjadi sumber utama devisa serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Di berbagai negara, pariwisata telah menjadi sektor strategis yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi angka pengangguran, serta mendorong pembangunan infrastruktur yang lebih baik. Indonesia, sebagai negara dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah, memiliki potensi besar dalam mengembangkan industri pariwisata guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Secara nasional, sektor pariwisata telah menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, pariwisata menyumbangkan persentase yang cukup besar terhadap PDRB serta memberikan dampak multiplier effect terhadap sektor-sektor lainnya, seperti transportasi, perhotelan, dan industri kreatif. Selain itu, pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan dan program strategis untuk meningkatkan daya saing pariwisata Indonesia di tingkat global, termasuk pengembangan destinasi wisata unggulan, peningkatan aksesibilitas, serta promosi wisata yang lebih agresif.

Khusus di Pulau Sumatera, pariwisata memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian daerah. Sumatera memiliki berbagai destinasi wisata yang menarik, mulai dari keindahan alam seperti Danau Toba di Sumatera Utara, Gunung Kerinci di Jambi, hingga wisata bahari di Kepulauan Riau dan Bangka Belitung. Selain itu, warisan budaya yang kaya, seperti rumah adat Minangkabau di Sumatera Barat dan peninggalan sejarah Kesultanan Palembang, turut menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengembangan sektor pariwisata di Sumatera, seperti infrastruktur yang belum optimal, keterbatasan aksesibilitas ke destinasi wisata, serta rendahnya tingkat promosi dan pemasaran wisata. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dalam pengembangan pariwisata di Sumatera agar dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap perekonomian regional serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dengan melihat pentingnya sektor pariwisata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB di Indonesia secara umum dan Sumatera secara khusus. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang strategis dalam upaya pengembangan pariwisata yang lebih berkelanjutan dan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional.

LANDASAN TEORI (Times New Roman, size 12) (Jika Ada)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator utama yang menunjukkan keberhasilan pembangunan suatu negara (Sari, 2024). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur melalui PDRB. Peningkatan pendapatan akan mendorong peningkatan investasi, baik dari sisi penawaran maupun permintaan. Ketika permintaan terhadap barang dan jasa meningkat, investor akan membutuhkan lebih banyak modal untuk membiayai investasinya di suatu daerah. Hal ini kemudian berdampak pada peningkatan investasi dalam negeri. Semakin tinggi nilai investasi, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan PDRB di wilayah tersebut (Liow et al., 2022).

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2021) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator penting untuk mengukur kondisi ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu, baik dalam harga berlaku (ADHB) maupun harga konstan (ADHK). Secara umum, PDRB merupakan total nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha di suatu daerah. Selain itu, PDRB juga dapat diartikan sebagai total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas ekonomi di wilayah tersebut.

Pariwisata

Pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat di negara maju dan sebagian kecil masyarakat di negara berkembang. Banyak ahli mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas yang berkaitan dengan wisatawan, yang memiliki beragam motivasi, sikap, dan pengaruh (Citra et al., 2023). Menurut Sabrina & Huda (2023), pariwisata secara umum adalah perjalanan yang dilakukan seseorang dari satu tempat ke tempat lain untuk sementara waktu. Perjalanan ini biasanya dilakukan dengan meninggalkan negara asalnya, tetapi hanya untuk berlibur, bukan untuk bekerja atau menetap secara permanen.

Dalam hal pembangunan ekonomi, pariwisata menjadi kontributor utama bagi perekonomian banyak negara melalui pengeluaran langsung wisatawan, kontribusi tidak langsung pada berbagai industri, dan penerimaan pajak yang dapat diinvestasikan kembali untuk layanan publik dan infrastruktur. . Pariwisata mendorong pembangunan infrastruktur, dengan perbaikan pada jaringan transportasi, utilitas, dan fasilitas publik yang bermanfaat baik bagi wisatawan maupun penduduk setempat (Ghozali et al., 2021).

Pariwisata memungkinkan pertukaran budaya, pelestarian warisan budaya, dan peningkatan kesadaran tentang keberagaman di seluruh dunia. Selain itu, pariwisata mendukung pelestarian lingkungan, terutama melalui ekowisata, yang mendukung praktik perjalanan yang bertanggung jawab dan pembiayaan untuk konservasi sumber daya alam. Selain itu, sektor ini mendorong kemajuan teknologi, seperti sistem pemesanan yang canggih dan pemasaran digital yang meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas. Jika industri ini terus beroperasi, akan ada banyak peluang kerja di berbagai industri seperti perhotelan, transportasi, hiburan, dan pemandu wisata. Pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik bagi pengunjung, tetapi juga sebagai kekuatan dinamis yang memperkuat berbagai sektor lainnya. Kontribusinya terhadap ekonomi, lapangan kerja, infrastruktur, budaya, pelestarian lingkungan, dan inovasi teknologi menunjukkan betapa pentingnya sektor ini dalam dunia modern (Ghozali et al., 2021).

Jumlah Kunjungan Wisatawan

Jumlah wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata tertentu menjadi salah satu indikator utama dari daya tarik wisata daerah tersebut. Salah satu definisi wisatawan yang dihadirkan oleh para ahli, termasuk Sammeng, menjelaskan bahwa wisatawan adalah individu yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara secara sukarela ke suatu lokasi di luar lingkungan tempat tinggal sehari-harinya. Tujuan dari perjalanan ini bukan untuk memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjungi. Definisi ini diungkapkan dalam karya Endang (2021). Pacific Area Travel Association memberi batasan bahwa wisatawan sebagai orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu 24 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negeri yang bukan negeri di mana biasanya ia tinggal, mereka ini meliputi:

1. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, untuk keperluan pribadi, untuk keperluan kesehatan.
2. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk pertemuan, konferensi, musyawarah atau sebagai utusan berbagai badan/organisasi.
3. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis pejabat pemerintahan dan militer beserta keluarganya yang ditempatkan di negara lain tidak termasuk kategori ini, tapi bila mereka mengadakan perjalanan ke negeri lain, maka dapat digolongkan wisatawan Tujuan wisata untuk melakukan perjalanan wisata ada beberapa macam, salah satunya untuk bersenang-senang di daerah tujuan wisata tertentu.

Dampak kunjungan wisatawan terhadap pendapatan dan perekonomian daerah sangatlah signifikan. Semakin lama wisatawan menginap dalam setiap kunjungan, semakin besar pula pengaruh positifnya terhadap perekonomian lokal. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan wisatawan dapat meningkatkan pendapatan daerah secara langsung. Selanjutnya pengeluaran wisatawan tersebut menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah (PAD), pengusaha yang bergerak dibidang pariwisata dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan (Puspitasari, 2018).

Rata-Rata Lama Menginap Tamu

Menurut (Citra et al., 2023) Rata-rata lama menginap wisatawan merupakan indikator yang menunjukkan jumlah rata-rata malam yang dihabiskan oleh wisatawan di suatu hotel atau akomodasi lainnya. Nilai ini diperoleh dengan membagi total malam tempat tidur yang terpakai (malam wisatawan) dengan jumlah wisatawan yang menginap dalam periode tertentu.

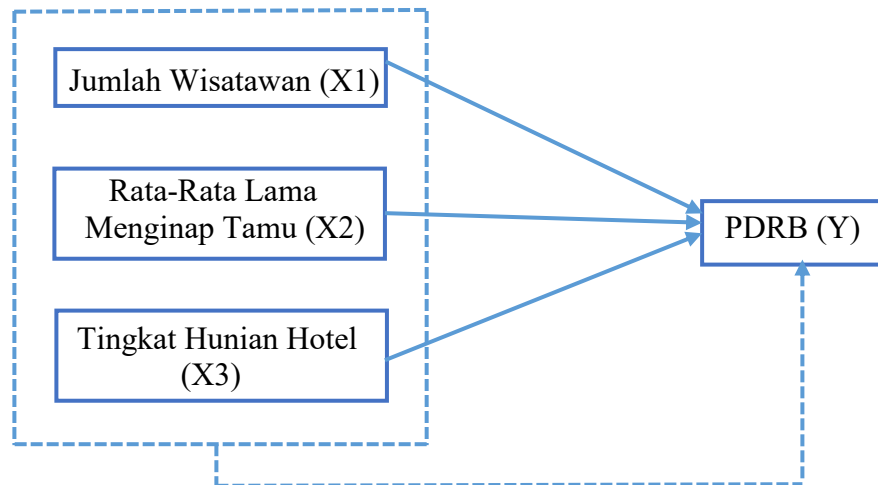
Tingkat Hunian Hotel

Menurut (Sundoro et al., 2022) Hotel merupakan sebuah bangunan, perusahaan, atau badan usaha yang bergerak di bidang akomodasi dan menyediakan berbagai layanan, seperti penginapan, makanan dan minuman, serta fasilitas pendukung lainnya. Tingkat hunian hotel adalah persentase kamar yang terisi dibandingkan dengan total kamar yang tersedia dalam suatu periode. Indikator ini menunjukkan seberapa efektif hotel dalam menarik tamu dan dipengaruhi oleh faktor seperti musim wisata, harga, lokasi, dan kualitas layanan.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara jumlah wisatawan (X1), rata-rata lama menginap tamu (X2), dan tingkat hunian hotel (X3) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Pulau Sumatera (Y). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, di mana peningkatan jumlah wisatawan, lama tinggal mereka, serta tingkat hunian hotel dapat berdampak positif terhadap PDRB melalui peningkatan konsumsi, investasi, dan pendapatan daerah.

Dalam penelitian ini, jumlah wisatawan mencerminkan daya tarik suatu daerah sebagai destinasi wisata, sementara rata-rata lama menginap tamu menunjukkan sejauh mana wisatawan menghabiskan waktu di daerah tersebut. Tingkat hunian hotel mencerminkan kapasitas akomodasi yang digunakan wisatawan, yang juga menjadi indikator aktivitas ekonomi di sektor pariwisata. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap PDRB di Pulau Sumatera.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa hipotesis yang akan diuji kebenarannya, diantaranya yaitu:

1. H1: Jumlah Wisatawan berpengaruh terhadap PDRB Di Pulau Sumatera
2. H2: Rata-Rata Lama Menginap Tamu berpengaruh terhadap PDRB Di Pulau Sumatera
3. H3: Tingkat Hunian Hotel berpengaruh terhadap PDRB Di Pulau Sumatera

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis Data Panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data Sekunder yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta laporan ekonomi daerah yang relevan. Data yang dikumpulkan mencakup Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan kontribusi sektor pariwisata di berbagai provinsi di Pulau Sumatera selama periode 2019-2023.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data tahunan terkait PDRB dan sektor pariwisata di Pulau Sumatera. Data tersebut diperoleh dari:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) – Statistik Pariwisata dan PDRB
2. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif – Laporan Kinerja Pariwisata
3. Laporan ekonomi daerah dari masing-masing provinsi

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi dan relevan. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta laporan ekonomi daerah yang diterbitkan oleh pemerintah provinsi di Pulau Sumatera. Data yang dikumpulkan mencakup angka PDRB, jumlah kunjungan wisatawan, rata-rata lama menginap tamu, serta tingkat hunian hotel. Teknik ini dipilih karena data sekunder yang

digunakan telah melalui proses validasi oleh lembaga resmi sehingga memiliki tingkat akurasi dan reliabilitas yang tinggi untuk mendukung analisis dalam penelitian ini.

Selain itu, data tambahan diperoleh dari jurnal penelitian terdahulu, artikel ilmiah, serta laporan kebijakan ekonomi yang terkait dengan sektor pariwisata di Pulau Sumatera. Dengan menggunakan teknik triangulasi data, penelitian ini memastikan validitas informasi yang diperoleh dengan membandingkan berbagai sumber data guna menghindari bias dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengakses data melalui situs resmi BPS, laporan tahunan kementerian terkait, serta publikasi akademik yang membahas perkembangan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Data yang telah diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tahun, sektor ekonomi, dan wilayah provinsi untuk mempermudah analisis lebih lanjut.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan model Fixed Effect Model (FEM) untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Pulau Sumatera selama periode 2019-2023. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik data penelitian yang terdiri dari kombinasi data time series (tahun 2019-2023) dan cross-section (provinsi-provinsi di Pulau Sumatera). Penggunaan model FEM dalam penelitian ini memungkinkan untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik spesifik dari setiap provinsi yang bersifat tetap (fixed) selama periode penelitian, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih akurat. Hal ini penting karena setiap provinsi memiliki faktor-faktor unik yang dapat memengaruhi hubungan antara sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi, seperti kebijakan pemerintah daerah, potensi wisata, infrastruktur, serta kondisi sosial dan ekonomi lokal.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah PDRB masing-masing provinsi di Pulau Sumatera, sedangkan variabel independen meliputi Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1), Rata-rata lama menginap Tamu (X2) dan Tingkat Hunian Hotel (X3). Model FEM memungkinkan estimasi parameter dengan mempertimbangkan efek tetap dari setiap provinsi, yang berarti model ini mengontrol adanya heterogenitas antarprovinsi yang dapat mempengaruhi hasil regresi. Dengan demikian, analisis yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara perkembangan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah di Pulau Sumatera.

Untuk menentukan pemilihan model yang paling sesuai, penelitian ini melakukan uji t untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap PDRB secara individual, serta uji F untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan. Penelitian ini juga menghitung nilai R-squared untuk melihat seberapa besar variabel independen dalam model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi sektor pariwisata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor spesifik dari setiap provinsi, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan sektor pariwisata sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi regional. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi investor dan pelaku industri pariwisata dalam merancang strategi yang lebih efektif dalam mengembangkan potensi wisata di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Gambar 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1179.444706	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	283.129263	9	0.0000

Sumber: Data Diolah

Uji chow dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah model Fixed Effect Model (FEM) lebih cocok digunakan dibandingkan dengan Pooled Least Square (PLS) dengan melihat ada atau tidaknya efek antar individu maupun kelompok dalam data yang digunakan. Berdasarkan dari hasil Uji Chow pada gambar diatas menunjukkan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0.0000, yang mana hal tersebut <0.05 . Maka dari hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Fixed Effect Model (FEM) merupakan model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.166134	3	0.0109

Gambar 4. Uji Hausman

Sumber: Data Diolah

Uji Hausman dilakukan bertujuan untuk menentukan apakah model Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat untuk digunakan dibandingkan Random Effect Model (REM). Berdasarkan dari hasil Uji Hausman pada gambar diatas menunjukkan nilai Chi-Square Statistic sebesar 11.166134 dengan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0.0109 yang mana nilai tersebut <0.05 . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan dari hasil pengujian penentuan model regresi data panel dengan menggunakan dua uji, yaitu Uji Chow dan Uji Hausman dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Fixed Effect Model (FEM) merupakan model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Maka dari itu analisis regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Fixed Effect Model (FEM).

Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Model FEM

Dependent Variable: PDRB
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/24/25 Time: 21:12
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.481956	0.169956	14.60349	0.0000
JUMLAHKUNJUNGANWISATAWAN	-6.91E-09	2.98E-09	-2.317501	0.0261
RATARATALAMAMENGINAPTAMU	-0.273105	0.110666	-2.467829	0.0183
TINGKATHUNIANHOTEL	0.004144	0.002000	2.071625	0.0453

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.998114	Mean dependent var	2.166800
Adjusted R-squared	0.997502	S.D. dependent var	1.589367
S.E. of regression	0.079435	Akaike info criterion	-2.008871
Sum squared resid	0.233465	Schwarz criterion	-1.511745
Log likelihood	63.22177	Hannan-Quinn criter.	-1.819562
F-statistic	1631.639	Durbin-Watson stat	1.531774
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 5. Hasil Uji Regresi Data Panel

Sumber: Data Diolah

Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan dari hasil regresi data panel tersebut, pengaruh masing-masing variabel dapat diketahui dengan melihat nilai probabilitas (Prob.). Jika nilai Prob. < 0.05 , maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PDRB). Berikut ini adalah hasil Uji T (Parsial) masing-masing variabel independen:

- 1) **Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1)**, Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dalam penelitian ini dapat diketahui bahwasannya nilai koefisien (X1) sebesar -6.91E-09 dengan nilai Prob. sebesar 0.0261 yang mana nilai tersebut < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
- 2) **Rata-rata Lama Menginap Tamu (X2)**, Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dalam penelitian ini dapat diketahui bahwasannya nilai koefisien (X2) sebesar -0.273105 dengan nilai Prob. sebesar 0.0183 yang mana nilai tersebut < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata lama menginap tamu berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
- 3) **Tingkat Hunian Hotel (X3)**, Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dalam penelitian ini dapat diketahui bahwasannya nilai koefisien (X3) sebesar 0.004144 dengan nilai Prob. sebesar 0.0453 yang mana nilai tersebut < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan dari hasil uji regresi data panel dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwasanya nilai F-statistic sebesar 1631.639 dan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000000. Hal ini menunjukkan bahwasannya nilai Prob(F-statistic) < 0.05 , maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya secara simultan variabel Jumlah Wisatawan, Rata-rata Lama Menginap Tamu dan Tingkat Hunian Hotel memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien Determinasi (R-Squared) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan dari hasil uji regresi data panel dalam penelitian ini dapat diketahui bahwasannya nilai R-square sebesar 0.998114. Hal ini menunjukkan bahwasannya variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan, Rata-Rata Lama Menginap Tamu, dan Tingkat Hunian Hotel secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 99.81% sedangkan 0.19% lainnya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Pembahasan

Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, terutama melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, rata-rata lama menginap tamu, dan tingkat hunian hotel terhadap PDRB di Pulau Sumatera. Berdasarkan hasil regresi data panel dengan model Fixed Effect Model (FEM), ditemukan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB, baik secara parsial maupun simultan.

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap PDRB

Berdasarkan hasil regresi, jumlah kunjungan wisatawan (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar $-6.91E-09$ dengan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0.0261, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun, tanda negatif pada koefisien menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan justru berkontribusi pada penurunan PDRB. Ini dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti pengeluaran wisatawan yang lebih banyak dialokasikan pada sektor informal yang tidak tercatat dalam PDRB, atau karena adanya tekanan terhadap infrastruktur lokal yang meningkatkan biaya pemeliharaan dan operasional.

Pengaruh Rata-Rata Lama Menginap Tamu terhadap PDRB

Variabel rata-rata lama menginap tamu (X_2) memiliki koefisien sebesar -0.273105 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0183, yang juga lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa rata-rata lama menginap tamu berpengaruh signifikan terhadap PDRB, tetapi dengan arah negatif. Penurunan PDRB yang dikaitkan dengan peningkatan lama menginap dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti wisatawan yang lebih lama menginap cenderung mengurangi belanja harian mereka atau memilih akomodasi dengan harga lebih rendah, sehingga dampak ekonomi terhadap sektor formal berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh (Citra et al., 2022)

Pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap PDRB

Tingkat hunian hotel (X3) memiliki koefisien sebesar 0.004144 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0453, yang masih di bawah 0.05. Ini berarti bahwa tingkat hunian hotel memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB dengan hubungan positif. Artinya, semakin tinggi tingkat hunian hotel, semakin besar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Ini dapat disebabkan oleh peningkatan pendapatan di sektor perhotelan, restoran, dan layanan terkait lainnya, yang kemudian berdampak pada peningkatan pendapatan daerah secara keseluruhan.

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Rata-Rata Lama Menginap Tamu, dan Tingkat Hunian Hotel terhadap PDRB

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen (jumlah kunjungan wisatawan, rata-rata lama menginap tamu, dan tingkat hunian hotel) memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB dengan nilai F-statistic sebesar 1631.639 dan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000000 (kurang dari 0.05). Selain itu, nilai R-square sebesar 0.998114 menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara bersama-sama menjelaskan 99.81% variasi dalam PDRB, sedangkan sisanya sebesar 0.19% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata, khususnya melalui jumlah wisatawan, lama menginap, dan tingkat hunian hotel, memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah, meskipun ada beberapa faktor yang dapat menghambat dampak positifnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Pulau Sumatera. Melalui analisis regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM), ditemukan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan, rata-rata lama menginap tamu, dan tingkat hunian hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB, baik secara parsial maupun simultan.

Secara parsial, jumlah kunjungan wisatawan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB dengan koefisien negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah wisatawan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan PDRB. Hal ini dapat disebabkan oleh alokasi pengeluaran wisatawan yang lebih banyak mengarah pada sektor informal atau meningkatnya beban infrastruktur daerah yang mengimbangi dampak positif sektor pariwisata terhadap perekonomian.

Rata-rata lama menginap tamu juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap PDRB. Fenomena ini dapat disebabkan oleh kecenderungan wisatawan yang mengurangi pengeluaran harian mereka seiring dengan semakin lamanya mereka menginap atau lebih memilih akomodasi dengan tarif lebih rendah, sehingga kontribusi sektor perhotelan terhadap perekonomian daerah menjadi lebih terbatas.

Sebaliknya, tingkat hunian hotel memberikan pengaruh positif terhadap PDRB. Semakin tinggi tingkat hunian hotel, semakin besar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perhotelan, restoran, serta layanan pendukung lainnya memiliki peran krusial dalam meningkatkan pendapatan daerah.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut

secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB, dengan nilai R-square sebesar 99,81%. Angka ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh variasi dalam PDRB dapat dijelaskan oleh jumlah kunjungan wisatawan, rata-rata lama menginap tamu, dan tingkat hunian hotel, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Dengan demikian, sektor pariwisata memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang optimal untuk memaksimalkan dampak positif sektor ini. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui perbaikan infrastruktur, peningkatan daya tarik wisata, serta kebijakan yang mendorong wisatawan agar lebih berkontribusi terhadap sektor ekonomi formal di daerah tujuan wisata.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, D., & Arianti, F. (2023). Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Kota Semarang Tahun 2000-2020. *Diponegoro Journal of Economics*, 12(2), 33-43.
- Arsita. N. C., & Ahmadi. M.A. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata Sebagai Strategi Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta. *Jurnal Bengawan Solo : Pusat Kajian Riset dan Inovasi Daerah Kota Surakarta*, 3(2), 107-121.
- Azhari, Y. E. (2018). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Kamar Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur Periode 2011-2015. *CALYPTRA*, 7(1), 2846-2856.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Menurut Pengeluaran 2016-2020*. Badan Pusat Statistik: Surakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Tourism satellite account Indonesia 2016–2019*. BPS. Retrieved April 3, 2025 from <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/07/06/6f2f99f9fdf5e645773c906b/tourism-satellite-account-indonesia-2016-2019.html>
- Citra, V. G., Walewangko, E. N., & Maramis, M. T. B. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), 109-120.
- Dewi, D. S., & Bendesa, I. K. G. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(2), 44596.
- Endang, J. (2021). *Pengelolaan Potensi Pariwisata di Desa Wisata Sibintang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah*. (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Ghozali, R. Z., Talkah, A., & Askafi, E. (2021). Pengembangan Sektor Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Sektor Pariwisata Kabupaten Kediri). *Magister Agribisnis*, 21, 33–46.
- Hasibuan. R. R. A., et al. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 683-693.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (n.d.). *PDB Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Katalog Data Kemenparekraf*. Retrieved April 3, 2025, from <https://katalogdata.kemenparekraf.go.id/dataset/pdb-pariwisata-dan-ekonomi->

[kreatif/resource/e5ccde0f-66e5-48d9-8d13-44e92ac7ec2b](https://doi.org/10.30605/jceki.v4i4.12345)

- Lintong, O. M., et al. (2023). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata Serta Jumlah Pelaku Usaha Terhadap PAD Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(5), 85-96.
- Liow, M. O., Naukoko, A., & Rompas, W. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2).
- Mudrikah, A. (2014). Kontribusi sektor pariwisata terhadap GDP Indonesia tahun 2004-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2).
- Mukti, M. T. P., & Soraya, S. (2024). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan dan Tenaga Kerja. *JSN: Jurnal Sains Natural*, 2(2), 25-28.
- Puspitasari, I., Saleh, M., & Yunitasari, D. (2018). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu Periode Tahun 2011-2015. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 11–15.
- Sabrina, E. W., & Huda, S. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 8, 12-22.